

INTERFERENSI LEKSIKAL PADA 7 EPISODE TAYANGAN MATA NAJWA “RAHASIA KELUARGA JOKOWI”

Zulhikmah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: zulhikmah155@gmail.com

ABSTRACT

This reseach have purpose to: 1) Describe using the lexical interference in 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi;” 2) Describe lexical interference factor in 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.”

This reseach is about descriptive qualitative research. Data in this research is about speech lexical interference in 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.” The resource of research data come from 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi. The way to collect data with documentation technique. The validity of data in this research is getting by progress of dilihegence.

Result of this research showing that: 1) reseachers find 169 data lexical interference in 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi” 169 data classified in several kinds of words, including: verba 48 data, noun 21 data, pronouns 22 data, conjunction 25 data, adverbs 41 data, and adjective 12 data. 2) lexical interference factor in 7 episode impressions Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi is internal factors and aexternal factors. The factor of lexical interference of regional languages or foreign languages into Indonesian whithin the speaker. While external factors are factors that affect the interference outside of the performer.

Keywords: *lexical interference, Mata Najwa “Rahasia keluarga Jokowi”*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi;” 2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung interferensi leksikal. Sumber data penelitian ini adalah 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.” Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) peneliti menemukan 169 data interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi,” dari data 169 tersebut diklasifikasikan dalam beberapa jenis kata, meliputi: Jenis kata verba sebanyak 48 data, jenis kata nomina sebanyak 21 data, jenis kata pronomina sebanyak 22 data, jenis kata konjungsi sebanyak 25 data, jenis kata adverbialia sebanyak 41 data, dan jenis kata adjektiva sebanyak 12 data. 2) faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi,” adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa daerah atau bahasa asing ke

dalam bahasa Indonesia yang berada di dalam diri penutur itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi yang berada di luar diri penutur.

Kata kunci: Interferensi Leksikal, Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”

PENDAHULUAN

Kegiatan interaksi yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lain guna untuk menyampaikan atau menerima informasi disebut dengan proses komunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Jenis dan Kelly (dalam Verdiansyah, 2008:23) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain, dengan tujuan informasi yang disampaikan dapat diterima serta dapat mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Komunikasi yang dilakukan tentunya memiliki alat yang dapat digunakan agar proses bertukarnya informasi atau penyampaian pesan dapat diterima dan dipahami. Salah satu alat yang digunakan pada proses komunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang tentunya memiliki sebuah makna yang dapat dipahami dan dapat diterima oleh lawan tuturnya, selain hal tersebut, bahasa juga digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk kegiatan komunikasi, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri. (Siswanto, dkk, 2012: 12). Bahasa tidak dapat terlepas dari proses komunikasi, dengan bahasa pula kebudayaan suatu bangsa dapat dibina, dibentuk, dan dikembangkan. Bahasa memiliki peranan penting untuk proses komunikasi, di sisi lain bahasa memiliki fungsi untuk mengetahui dan mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang sosial masing-masing.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia, seperti yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 36

menyatakan bahwa “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Artinya bahasa Indonesia telah diakui keberadaannya sebagai bahasa negara dan telah dilindungi oleh aturan hukum. Tidak dapat dipungkiri, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Seperti yang dikemukakan oleh Menko Puan Maharani dalam seminar tingkat tinggi isu, beliau menyampaikan bahwa proyeksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak kurang lebih 255 juta, menjadi terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika

Serikat(www.kemenkopmk.go.id:2014).

Penduduk Indonesia tidak terlepas dari berbagai suku daerah dengan berbagai bentuk bahasa yang dimiliki serta berbagai latar belakang budaya. Oleh karena alasan tersebut, Indonesia disebut dengan negara yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan budaya.

Pada umumnya masyarakat Indonesia telah menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Namun, karena masyarakat Indonesia berasal dari berbagai daerah sehingga banyak penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih yang disebut dengan bilingual atau dwibahasawan. Achmad dan Abdullah (2013: 160) mengungkapkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur dalam menguasai bahasa kedua (B2) dan memiliki derajat kemampuan penguasaan bahasa kedua yang sama dengan penutur aslinya. Sejak lahir setiap individu telah diajarkan bahasa pertama atau bahasa ibu (tidak berasal dari ibu kandung, namun bahasa yang diajarkan

dan dikuasai oleh anak secara sempurna). Sehingga dalam komunikasi dengan orang tua atau orang terdekatnya menggunakan bahasa pertama. Seiring perkembangan zaman seseorang dituntut untuk belajar dan menguasai beberapa bahasa misalnya bahasa asing. Bahasa asing kini menjadi bagian bahasa yang perlu dikuasai setiap individu, selain hal tersebut, bahasa asing juga telah menjadi kebutuhan, baik pada aspek pendidikan, politik, maupun aspek sosial.

Kontak bahasa para dwibahasawan kerap menimbulkan penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Hal ini kerap terjadi pada bahasa lisan maupun bahasa tulis, penyebab terjadinya penyimpangan ini adalah bercampurnya bahasa yang digunakan dengan bahasa daerah atau bahasa yang belum sepenuhnya dikuasai. Penyimpangan bahasa yang kerap terjadi pada lingkungan masyarakat, baik tingkat rendah maupun tinggi tidak dapat diabaikan begitu saja, karena generasi yang akan datang akan mengikuti gaya bahasa yang dipakai atau digunakan pada saat ini. Dalam tatanan bahasa Indonesia misalnya, seseorang kerap menyisipkan satu atau dua kata bahasa daerah atau bahasa asing, sehingga struktur yang ada pada bahasa Indonesia tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan. Hal kecil apabila diabaikan akan menimbulkan kebiasaan yang tidak baik. Penyimpangan bahasa yang kerap terjadi tidak hanya sebatas pada masyarakat awam saja, namun orang-orang yang dianggap petinggi negara pun melakukannya, hal ini tidak ada unsur kesengajaan, namun karena terlalu sering dilakukan maka penyimpangan bahasa tersebut dianggap tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Dampak yang ditimbulkan akibat menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi disebut dengan penyimpangan berbahasa dan salah satu

penyimpangan berbahasa yang terjadi pada masyarakat disebut interferensi. Penyimpangan bahasa ini kerap dilakukan oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan berbahasa leksikal atau interferensi leksikal. Suandi (2014: 116) mengemukakan bahwa interferensi adalah penyimpangan dalam berbahasa, yaitu masuknya unsur-unsur satu bahasa dalam bahasa lainnya, baik pada bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesalahan dalam berbahasa terjadi karena penutur tidak mengetahui bahwa telah melakukan kesalahan dalam berbahasa atau biasa disebut dengan spontanitas dalam tuturan. Kesalahan dalam berbahasa atau yang biasa disebut dengan interferensi ini terjadi apabila menggunakan unsur-unsur bahasa lain dalam suatu bahasa sehingga tidak sesuai dengan kaidah dan dianggap sebagai sebuah kesalahan atau penyimpangan. Sedangkan menurut Suwito (dalam Putri, 2014: 18) mengemukakan bahwa interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, dan tata makna. Interferensi dibagi menjadi tiga bagian yaitu interferensi fonologi, interferensi leksikal, dan interferensi gramatikal. Fokus dalam penelitian ini yaitu interfeferensi leksikal yang terjadi apabila seorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan leksikal bahasa pertama kedalam bahasa kedua atau sebaliknya. Jenis interferensi leksikal ini menarik untuk diteliti karena interferensi leksikal dipandang oleh para ahli bahasa sebagai interferensi yang paling banyak terjadi. Peristiwa interferensi bahasa kerap terjadi pada bahasa lisan, misalnya pada tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.” Pada tayangan tersebut terdapat beberapa penyimpangan bahasa, hal ini akan berdampak kepada masyarakat dalam

penggunaan tata bahasa yang menyimpang dari norma bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan interferensi leksikal yang terdapat pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.”

Tayangan yang diunggah pada aplikasi *youtube* tentunya banyak dilihat oleh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Tayangan yang tersebar luas dan sangat mudah dijangkau tentunya banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat. Dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia yang terpengaruh oleh bahasa daerah atau bahasa asing mudah sekali menyebar melalui media massa. Acara mata najwa yang diunggah pada periode 2018 ini yang menjadi narasumber adalah orang nomor 1 di Indonesia, yaitu Bapak Joko Widodo beserta keluarga. Pada tayangan ini terlihat bahwa jurnalis senior (Najwa Shihab) sebagai pembawa acara beserta *Crew* Mata Najwa mendatangi kediaman beliau di Istana Bogor (*pavilion*) Tayangan dalam acara ini memiliki 7 episode dengan tema “Rahasia Keluarga Jokowi,” dalam proses komunikasi antara *host* dan narasumber tersebut banyak terjadi penyimpangan berbahasa misalnya pada saat Jokowi menjawab pertanyaan dari Najwa.

Najwa: “Apa dari sisi Ibu yang orang lain tidak tahu? Karena kalau dari luar kan Ibu kayaknya kelihatan sabar, *anteng*, senang, sederhana”

Jokowi: “ya memang begitu. Sederhana, *anteng*, tidak pernah banyak bicara”. Dari contoh tuturan atau percakapan diatas, terdapat penyimpangan berbahasa atau interferensi yaitu pada kata *anteng*. Bentuk tersebut sebenarnya ada bentuk yang benar, yaitu tenang. Kemampuan berbahasa meliputi keterampilan bahasa tulis dan

bahasa lisan. Kegiatan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari dan dikuasai oleh semua individu atau kelompok agar bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.” Pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada bidang leksikal.

RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana bentuk interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”?
- b. Apa saja faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”?

TUJUAN PENELITIAN

- a. Mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal Pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”
- b. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”

KAJIAN TEORI

- a. Pengertian Sociolinguistik Menurut Chaer dan Agustina (2010:4) merupakan cabang ilmu linguistik yang sangat erat kaitannya dengan ilmu sosiologi, ilmu linguistik akan mengkaji bagaimana hubungan antara bahasa yang digunakan dengan masyarakat tutur.
- b. Menurut Unsiyah dan Yulianti (2018:90) mengemukakan bilingualisme merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan oleh seorang penutur.

- c. Menurut Guntur (2009:5) mengemukakan dwibahasawan merupakan seorang penutur yang memiliki kemampuan menguasai dua bahasa yang berbeda secara sempurna tanpa ada kesalahan dalam berbahasa atau interferensi bahasa.
- d. Menurut Unsiyah dan Yuliati (2018: 23) mengemukakan kontak bahasa terjadi apabila di suatu daerah terdapat dua bahasa atau lebih digunakan oleh masyarakat tutur, sehingga interaksi antara satu orang dengan orang lain tidak akan pernah berhenti di antara para pengguna bahasa tersebut.
- e. Suwito (dalam Putri, 2014: 18) mengemukakan bahwa campur kode dapat terjadi apabila seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan.
- f. Menurut Ngalim (2015:69) mengemukakan interferensi merupakan suatu kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh seorang penutur akibat dari penguasaan dua bahasa atau lebih, sehingga pada saat menggunakan bahasa penutur tersebut mencampuradukkan bahasa yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interferensi leksikal yang ada pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena data fisiknya berupa kata bukan angka. Objek dari penelitian ini adalah percakapan yang ada pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”, sesuai dengan kajiannya yaitu interferensi leksikal.

Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti mengungkapkan suatu fenomena dengan kata-kata tanpa harus bergantung pada sebuah angka

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”. Kemudian data dalam penelitian ini adalah tuturan interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”. Data penelitian meliputi tuturan pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”. Seluruh data percakapan pada tayangan Mata Najwa ditranskripsikan dan dipilah-pilah berdasarkan interferensi leksikal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi
Mengidentifikasi seluruh percakapan yang telah disalin pada tahap pengumpulan data. Tujuannya agar peneliti mendapatkan gambaran tentang data interferensi leksikal yang terdapat pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”.
- b. Klasifikasi
Setelah mengidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi atau mengelompokkan semua

kalimat-kalimat yang mengandung interferensi leksikal.

c. Deskripsi

Pada tahap deskripsi, peneliti melakukan pendeskripsian tentang interferensi leksikal yang terdapat pada pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi” juga sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini.

d. Analisis

Langkah terakhir yang akan ditempuh adalah menganalisis data yang telah ditemukan dari pengumpulan data sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menguraikan data secara rinci dan mendalam mengenai temuan-temuan interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Temuan Penelitian

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 169 data interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi”. Dari data 169 tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis kata dalam interferensi leksikal.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang bentuk interferensi leksikal. Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan peneliti,

yaitu mencari apa saja bentuk interferensi leksikal pada 7 episode Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi.”

a. Bentuk interferensi leksikal (Verba)

1) Tuturan

“Iya, itu spontan itu sama teman-teman wartawan kan mau mewawancarai Pak Jokowi kan sudah *berjejer-jejer*. Wah! Saya masuk aja foto-foto bersama” (0:07:40)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Ibu Iriana menjelaskan bahwa dirinya foto bersama dengan para wartawan yang sedang menunggu Bapak Jokowi.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Iya, itu spontan itu sama temanteman wartawan kan mau mewawancarai Pak Jokowi kan sudah *berjejer-jejer*. Wah! Saya masuk aja foto-foto bersama”. Pada kalimat di atas terdapat kata *berjejer-jejer* yang termasuk dalam jenis kata verba, yaitu melakukan suatu tindakan. Kata *berjejerjejer* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu berbaris. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *berbaris* bukan *berjejer-jejer*.

b. Bentuk interferensi leksikal (Pronomina)

1) Tuturan

“Sebetulnya pas saya nengok sudah dikode, apa *to* ini”
(0:07:42)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Bapak Jokowi menjelaskan bahwa ketika dirinya sedang berpidato kemudian Ibu Iriana memberitahu bahwa rambut beliau tidak rapi, ibu iriana memberitahu dengan kertas, kertas yang pertama tidak dihiraukan ketika di beritahu dengan kertas yang lebih besar ia menoleh dan membacanya di depan umum.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Sebetulnya pas saya nengok sudah dikode, apa *to* ini” Pada kalimat di atas terdapat kata *to* yang termasuk dalam jenis kata pronomina, yaitu menerangkan kata ganti. Kata *to* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu apakah. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *apakah* bukan *to*.

c. Bentuk interferensi leksikal (Verba)

1) Tuturan

“gak ada yang *ngerubung*”
(0:06:28)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Jokowi menjelaskan bahwa setiap kegiatan di luar rumah selalu dikawal oleh paspampres, dirinya rindu dengan suasana kesendiriannya, misalnya

pergi ke pasar tanpa dikawal, juga tidak dikerumuni banyak orang.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “gak ada yang *ngerubung*” Pada kalimat di atas terdapat kata *ngerubung* yang termasuk dalam jenis kata verba, yaitu melakukan suatu tindakan. Kata *ngerubung* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu mengerumuni. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *mengerumuni* bukan *ngerubung*.

d. Bentuk interferensi leksikal (Nomina)

1) Tuturan

“Ada tidak pesan-pesan atau ini sekarang sudah menjadi mantu presiden jadi harus jaga *image*” (0:12:49)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Najwa bertanya kepada Kahiyang bahwa apakah suaminya harus menjaga citra dirinya, karena sudah menjadi bagian dari keluarga Jokowi.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Ada tidak pesan-pesan atau ini sekarang sudah menjadi mantu presiden jadi harus jaga *image*” Pada kalimat di atas terdapat kata *image* yang termasuk dalam jenis kata nomina. Kata *image* merupakan bentuk kata bahasa Inggris yang memiliki

padanan dalam bahasa Indonesia yaitu *citra*. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *citra* bukan *image*.

e. Bentuk interferensi leksikal (Nomina)

1) Tuturan

“Kalau saya mending ngurusin dapur lebih enak, ada *duitnya*” (0:02:17)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Kaeshang menjelaskan bahwa dirinya lebih tertarik dengan dunia bisnis, disamping itu dengan berwirausaha dapat melatih tanggungjawab dengan perusahaan dan konsumen juga menghasilkan uang untuk biaya tambahan kehidupan sehari-hari. Sedangkan apabila terjun ke dunia politik ia belum dapat menyentuh banyak orang.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Kalau saya mending ngurusin dapur lebih enak, ada *duitnya*” Pada kalimat di atas terdapat kata *duitnya* yang termasuk dalam jenis kata nomina atau kata benda. Kata *duitnya* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu uang/materi, untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *uang/materi* bukan *duitnya*.

f. Bentuk interferensi leksikal (Pronomina)

1) Tuturan

“Pak Jokowi itu seperti apa sih *mas* Gibran” (0:01:57)

2) Konteks

Pada kalimat di atas Najwa meminta pendapat dari Gibran tentang Bapak Jokowi, seperti karakter atau sifat asli beliau yang tidak pernah diketahui orang lain.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Pak Jokowi itu seperti apa sih *mas* Gibran” Pada kalimat di atas terdapat kata *mas* yang termasuk dalam jenis kata pronomina, yaitu sebagai kata ganti orang. Kata *mas* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu kakak. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *kakak* bukan *mas*.

g. Bentuk interferensi leksikal (Konjungsi)

1) Tuturan

“Kalau *pas* rame kesini ya tidur di bawah”

2) Konteks

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa ketika keluarga besar Jokowi berkumpul, anak-anak beliau akan tidur di bawah, karena jumlah kamarnya terbatas.

3) Analisis

Kalimat yang berbunyi “Kalau *pas* rame kesini ya tidur di bawah” Pada kalimat di atas terdapat kata *pas* yang termasuk dalam jenis kata

konjungsi, yaitu kata yang menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain. Kata *pas* merupakan bentuk kata bahasa Jawa yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu ketika. Untuk kalimat bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata *ketika* bukan *pas*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi,” ditemukan beberapa jenis kata, antara lain: Jenis kata verba sebanyak 48 data, jenis kata nomina sebanyak 21 data, jenis kata pronomina sebanyak 22 data, jenis kata konjungsi sebanyak 25 data, jenis kata adverbial sebanyak 41 data, dan jenis kata adjektiva sebanyak 12 data, sehingga total data yang ditemukan pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi” sebanyak 169 data. Selain jenis kata, terdapat faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada 7 episode tayangan Mata Najwa “Rahasia Keluarga Jokowi” yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang berada di dalam diri penutur itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya

interferensi yang berada di luar diri penutur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi siswa untuk lebih memahami kaidah bahasa Indonesia. Selain hal tersebut, guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia, dengan harapan siswa dapat memahami kaidah bahasa Indonesia sehingga terhindar dari kesalahan dalam bahasa (interferensi bahasa).

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan interferensi leksikal. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti interferensi leksikal dengan kajian yang sama sebaiknya disarankan untuk meneliti bentuk interferensi leksikal dengan mengambil data dari sekolah, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung proses pembelajarannya serta data yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, HP dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik; pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, Henry. 2009. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Unsiyah, Frida dan Ria Yulianti. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Pres.
- <https://www.kemenkopmk.go.id>: 2014).
Diakses pada tanggal 29 April 2020,
pukul 15.00 WIB. (dalam seminar
tingkat tinggi ISU)